

ARTICLE HISTORY

Received 23/08/2023

Accepted 04/10/2023

Published 09/10/2023

CORRESPONDING AUTHOR

Fitri Ayu Andraini
ayuulfi16@gmail.com

KEYWORDS:

Pendekatan Realistik, Hasil Belajar,
Pelajaran Matematika

How to cite: Andini, F. A., Muin, M. (2023). Pengaruh Penerapan Pendekatan Realistik Bidang Studi Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Birowo 02 Kabupaten Blitar. *Indonesian Journal of Integrated Science and Learning*, 1(1): 23-30.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA)

Pengaruh Penerapan Pendekatan Realistik Bidang Studi Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Birowo 02 Kabupaten Blitar

ABSTRAK

Results – Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa siswa kela IV SD masih belum mengenal konsep dan operasi pecahan dengan benar hal ini dapat dikarenakan proses dan metode pembelajaran matematika yang di gunakan guru kurang cocok dengan kebutuhan siswa, Akibatnya daya penyerapan materi oleh siswa menjadi tidak optimal serta hasil dari belajar siswa terjadi penurunan. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh pendekatan Realistik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas IV Di SDN Birowo 02 Kabupaten Blitar. Jenis peneltian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini terjadinya peningkatan hasil belajar siswa melalui perbaikan proses belajar dimulai Siklus I dan Siklus II yang semula nilai rata-rata 70 meningkat menjadi 98.

ABSTRACT

Results – The reality in the field shows that fourth grade elementary school students still do not know the concepts and operations of fractions correctly. This can be because the mathematics learning process and methods used by teachers are not suitable for students' needs. As a result, students' ability to absorb material is not optimal and the results of student learning there was a decline. The aim of this research is to determine the effect of the Realistic approach on student learning outcomes in Class IV mathematics at SDN Birowo 02 Blitar Regency. This type of research is classroom action research using two cycles. Data collection uses observation, documentation and test techniques. Data analysis used qualitative data analysis techniques. The results of this research resulted in an increase in student learning outcomes through improving the learning process starting from Cycle I and Cycle II, from an average score of 70 which increased to 98.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika pada zaman dahulu hingga sekarang masih menjadi sesuatu yang menakutkan serta menjenuhkan bagi sebagian siswa di Sekolah Dasar, para peserta didik akan mudah merasa bosan dan bingung bila berhadapan dengan mata pelajaran matematika yang menurut mereka banyak mengandung unsur hafalan, rumus, perhitungan dan bilangan padahal nyatanya matematika dapat menjadi sarana untuk dapat membangun pola berfikir sistematis dan nalar logika yang kritis bagi perkembangan peserta didik, tinggal bagaimana cara maupun metode yang ditempuh dan dijalankan bagi seorang pendidik dapat mengantarkan dan mengenalkan matematika sebagai sebuah ranah ilmu pengetahuan yang menyenangkan dan mudah diterima materinya untuk peserta didik. Pembelajaran mata pelajaran matematika bertujuan untuk menciptakan seorang generasi masa depan yang memiliki bakat minat serta keterampilan untuk memungkinkannya bertahan dalam menghadapi tantangan, persaingan yang ketat serta ketidakpastian yang terjadi sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman.

Pembelajaran matematika merupakan sebuah proses dimana pendidik memberikan suatu cara pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan dan metode belajar yang sudah terencana secara sistematis dimana ujung dari segala proses kegiatan yang dilakukan ialah peserta didik akan memperoleh keterampilan serta pengetahuan tentang komponen dari matematika (Manullang, 2016).

Seperti yang sudah diketahui, bilangan pertama kali yang dikenal oleh manusia ialah bilangan asli yang terdiri atas $\{1,2,3,4,\dots\}$ kemudian berkembang menjadi bilangan cacah dengan simbolnya yaitu W terdiri atas $\{0,1,2,3,4,\dots\}$ lalu sejalan perkembangan jaman berkembang lagi menjadi bilangan bulat yang terdapat unsur tanda negative, berupa $\{-2,-1,0,1,2,\dots\}$ kemudian bilangan matematika yang dipakai oleh manusia berkembang menjadi bilangan rasional. Perubahan ini disebabkan karena semakin rumitnya masalah matematika yang dihadapi oleh manusia seiring dengan perkembangan jaman (Muhsetyo, 2021).

Pada pembelajaran Matematika pada kelas IV tingkat SD perlu mengenal bentuk serta operasi pecahan. Pecahan adalah sebuah bilangan matematika yang merupakan salah satu jenis dari bilangan rasional. Pecahan adalah bilangan matematika yang biasanya terdiri dari c/a dengan d tidak sama dengan 0 dan c adalah bilangan bulat (Holisin, 2016). Pentingnya pembelajaran matematika khususnya pecahan dikarenakan banyaknya kejadian terkait dengan pecahan yang ditemui pada kehidupan sehari-hari mereka sehingga jelas bahwa pembelajaran konsep pecahan merupakan hal yang penting untuk dikuasai siswa SD (Muhsetyo, 2021).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD masih belum mengenal konsep dan operasi pecahan dengan benar hal ini dapat dikarenakan proses dan metode pembelajaran matematika yang digunakan guru kurang cocok dengan kebutuhan siswa, biasanya guru menggunakan metode ceramah serta penugasan untuk siswa dalam menerangkan materi sehari-hari. Akibatnya daya penyerapan materi oleh siswa menjadi tidak optimal serta hasil dari belajar siswa terjadi penurunan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu keberhasilan siswa memahami materi pelajaran setelah mengikuti segala kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan standar yang telah ditentukan sebelumnya, keberhasilan ini dapat meliputi kepada segi kognitif (kemampuan peserta didik dalam hal berfikir atau bidang intelektual) segi afektif (kemampuan peserta didik memahami, bersikap dan berekspresi sesuai dengan tahap perkembangannya) dan segi psikomotor (kemampuan peserta didik dalam hal kegiatan menggunakan fisiknya)

(Hernawan, dkk, 2013). Salah satu upaya yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu dalam pengajaran matematika adalah dengan menggunakan metode pendekatan Realistik.

Pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan Realistik merupakan sebuah metode pembelajaran yang menitik beratkan pengalaman belajar siswa terhadap konsep-konsep matematika dengan menggunakan pengalaman yang terjadi sekitar peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah mengetahui, menerapkan serta mengaplikasikan konsep-konsep matematika pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendekatan metode Realistik juga berperan dalam mengolah kemampuan diskusi serta kolaborasi peserta didik dengan temannya dalam suatu masalah matematika sehingga para peserta didik akan secara alami menemukan, mengolah dan mengerti untuk menggunakan matematika. (Wulandari, dkk., 2020; Zulkardi *dalam* Rizki, 2018)

Pada penggunaan pendekatan Realistik dalam pembelajaran matematika dilihat dari kelebihanannya ialah pertama pengenalan konsep-konsep serta materi matematika akan terasa lebih nyata, relevan, bermakna dan menarik artinya pembelajaran matematika dimana peserta didik dihadapkan pada pengalaman langsung akan terekam secara jelas dan tidak mudah lupa karena kejadian ataupun konsep matematika yang diajarkan mungkin saja terjadi secara langsung oleh peserta didik itu sendiri sedangkan dilihat dari sisi pendidik akan merasa fleksibel menentukan jalan cerita untuk penyampaian materi matematika yang menarik serta bermakna. Kedua, memfokuskan metode pembelajaran matematika pada *learning by doing*, pengalaman langsung juga berperan untuk peserta merasakannya secara nyata dan bagaimana konsep-konsep serta materi matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana menyelesaikan persoalan yang rumit dengan menggunakan matematika, Ketiga, mempertimbangkan taraf kemampuan siswa. Dalam sebuah teorikonstruktivisme, seorang peserta didik mempunyai kesempatan untuk dapat membangun sebuah pengetahuan berdasarkan dengan pengalamannya. (Maghfiroh, dkk., 2021; Yulianty, 2019).

Peserta didik kelas IV berada pada taraf perkembangan di operasional kongret. Pada tahap operasional kongret antara usia 6 sampai dengan 12 tahun, seorang peserta didik akan mampu melakukan penalaran secara logis, pada tahap ini akan secara mudah dan alami mengoperasikan, mengombinasikan, memisahkan, menyusun serta mengubah benda dan objek atau representasi dari bendanya pada tahap ini juga pemikiran peserta didik yang egosentris juga akan berkurang sehingga dapat melihat suatu solusi permasalahan dengan mengombinasikan pengetahuannya dengan pengetahuan dari sisi orang lain (Nisa, 2021).

Penggunaan pendekatan Realistik dalam pembelajaran Matematika dapat juga dipengaruhi karena guru sebagai pendidik merasa adanya kekurangan serta kekamangan dalam proses pembelajaran selama ini yang ada di dalam kelas khususnya dalam mata pelajaran matematika. Kegiatan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap kelas yang menjadi tanggung jawabnya dapat dinamakan dengan Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung selama beberapa siklus. Perbaikan ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas serta aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didasarkan kepada hasil temuan selama proses pembelajaran dan hasil dari proses refleksi selama proses pembelajaran (Wardani, dkk., 2019; Prihatinia, dkk., 2020).

Perbaikan ini dapat bertujuan kepada peningkatan hasil belajar siswa demi menjadi lebih baik dari sebelumnya, dapat juga meningkatkan motivasi serta semangat belajar anak dikarenakan dalam Penelitian Tindakan Kelas, anak akan mencoba berbagai metode pembelajaran yang baru serta bermakna. Konsep pembelajaran yang bermakna adalah

materi pelajaran yang diberikan akan mudah diingat dan cepat di mengerti oleh siswa. Dari segi guru tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ialah menjadikan guru yang professional karena melakukan kegiatan perbaikan proses pembelajaran secara berkesinambungan serta meningkatkan kepercayaan diri bagi seorang pendidik.

Pemahaman konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan Realistic, siswa karna diarahkan pada proses pengenalan pecahan serta bagian pembentuk pecahan serta bagaimana menyebutkan suatu bagian dalam bentuk pecahan. Sehingga pemahaman konsep pecahan akan tertanam dengan kuat dalam ingatan siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, pendekatan secara Realistik adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan lingkungan sekitar atau keadaan *real* dimulai dengan permasalahan yang nyata menuju kepada keterampilan menyelesaikan masalah yang di temui. Berdasarkan uraian diatas Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan realistik pada bidang studi matematika terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV di SD Negeri Birowo 02.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yakni penelitian berdasarkan prose refleksi guru terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelasnya dengan tujuannya ialah memperbaiki kinerja serta kualitas proses pembelajarannya serta hasil belajar siswa. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri Birowo 02 dengan jumlah 17 siswa. Materi matematika dalam penelitian ini adalah pecahan. Peneliti bertindak sebagai observer serta pelaku dalam kegiatan pembelajaran selama proses penelitian berlangsung. Data penelitian di peroleh dari lembar observasi, tes dan dokumentasi. Tehnik analisis yang digunakan adalah tehnik analisis data kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME dan analisis data kuantitatif untuk dapat mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi pengenalan konsep pecahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum memulai perbaikan pembelajaran pada siklus I, peneliti melakukan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan Realistik. Hasil yang diperoleh pada kegiatan pra siklus dapat di jabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pembelajaran pada Pra Siklus

| No | Nilai | Jumlah siswa | Persentase |
|-------|----------|--------------|------------|
| 1 | 100 – 80 | 4 | 23, 54 % |
| 2 | 79 – 66 | 4 | 23, 54 % |
| 3 | 65 – 56 | 3 | 17,64 % |
| 4 | 55 – 40 | 3 | 17,64 % |
| 5 | < 39 | 3 | 17, 64% |
| Total | | 17 | 100 % |

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dengan belum menggunakan pendekatan realistic, peserta didik yang mendapat hasil diantara 100 sampai dengan 80 ada 4 siswa, nilai diantara 79 sampai dengan 66 ada 4 siswa, nilai diantara 65 sampai dengan 56 yaitu 3 siswa, nilai diantara 55 sampai dengan 40 ada 3 siswa dan nilai dibawah 39 sebanyak 3 siswa. Temuan dilapangan berdasarkan hasil observasi juga menemukan bahwa peserta didik ketika mendapat materi merasa bosan, gaduh dan tingkat penyerapan materi masih rendah.

Siklus 1

Hasil belajar siswa pada pra siklus masih banyak siswa yang nilainya tergolong rendah, untuk itu peneliti berusaha melakukan perbaikan pembelajaran siklus I berdasarkan hasil dari refleksi serta observasi proses pembelajaran prasiklus dengan bersama dengan hasil bimbingan dari pihak Supervisor 2. Dalam tahap perbaikan proses pembelajaran siklus I peneliti menggunakan pendekatan Realistik bidang studi matematika bab pecahan. Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian atau proses perbaikan siklus I peneliti selaku pendidik melakukan diskusi dengan Supervisor 2 untuk menemukan kelemahan serta solusi dalam perbaikan kelemahan tersebut berdasarkan hasil dari refleksi. Setelah melakukan refleksi peneliti sekaligus pendidik melakukan kegiatan proses perencanaan perbaikan pembelajaran yang berisi atas identitas lembaga, kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa, indikator kemampuan siswa, tujuan pembelajaran, tujuan dilakukannya perbaikan, media dan sumber belajar untuk siswa, merencanakan kronologi atau langkah-langkah dalam pembelajaran dikelas serta merancang assesmen. Setelah dilakukannya perencanaan pembelajaran maka guru sekaligus pendidik melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan kepada proses pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dengan tujuan agar diharapkan untuk memperbaiki serta diharapkan meningkatkan hasil belajar matematika pada bab pecahan dengan menggunakan pendekatan Realistik. Setelah dilakukannya proses pembelajaran maka Perolehan hasil belajar peserta didik pada perbaikan pembelajaran Siklus I dijabarkan seperti berikut :

Tabel 2. Perolehan Hasil Belajar Siklus 1

| No | Nilai | Jumlah Siswa | Presentase |
|-------|----------|--------------|------------|
| 1 | 100 – 80 | 5 | 29,44 % |
| 2 | 79 – 66 | 4 | 23,52 % |
| 3 | 65 – 56 | 4 | 23,52 % |
| 4 | 55 – 40 | 4 | 23,52 % |
| 5 | < 39 | - | - |
| Total | | 17 | 100 % |

Berdasarkan data diatas, terjadi peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik. Nilai 100 sampai dengan 80 meningkat menjadi 5 siswa yang semula pada prasiklus hanya memperoleh 4 siswa. Nilai 79 sampai dengan 66 tetap sebanyak 4 anak, nilai 65 sampai dengan 56 meningkat menjadi 4 anak yang semula hanya 3 anak begitu juga dengan kisaran

nilai 55 sampai dengan 40 mendapat presentase 4 anak sedangkan tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah 39.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran dan penelitian serta media yang peneliti gunakan dalam proses pembelajaran. Ditemukan bahwa siswa kelas IV sudah mulai mengenal tentang konsep pecahan dan bagaimana menuliskan pecahan dengan benar. Sebagian besar dari siswa memiliki minat mempelajari tentang pecahan dengan terlihat aktif dan bersemangat mengikuti jalannya pembelajaran namun masih ada sebagian kecil dari siswa yang masih pasif dalam proses pembelajaran matematika. Peneliti masih memiliki kekurangan dalam membimbing dan mengkondisikan kegiatan pembelajaran agar semakin menyenangkan. Dalam siklus I, analisis hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika bagian pecahan menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa ialah 70. Berdasarkan hasil dari pengamatan siklus I yang diperoleh maka direncanakan pula untuk melakukan perbaikan pembelajaran siklus II. Pendidik harus dapat lebih memotivasi dan mengkondisikan jalannya pembelajaran agar penyampaian materi matematika lebih baik serta penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

Siklus II

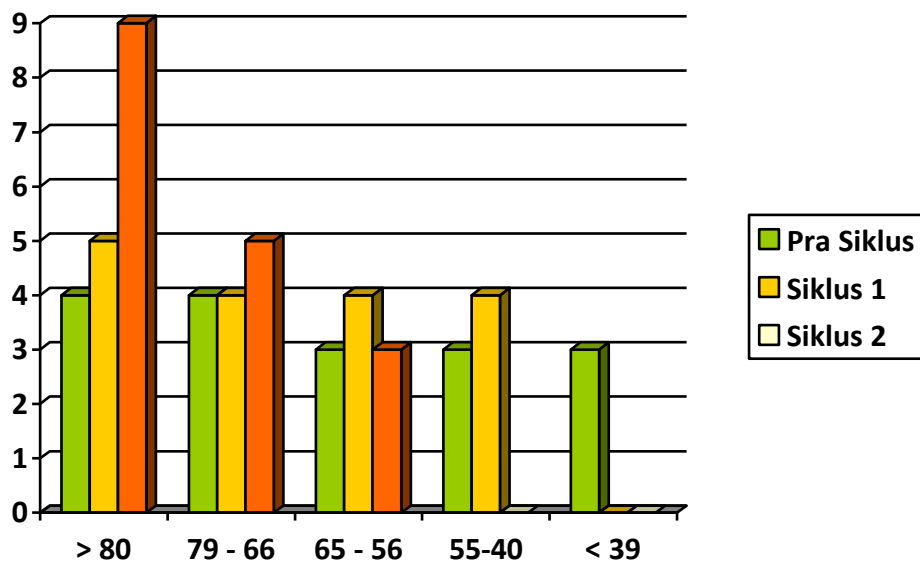
Pada siklus II, sebelum melaksanakan proses perbaikan pembelajaran peneliti membuat rencana pembelajaran yang didasarkan pada hasil refleksi pembelajaran Siklus I serta hasil bimbingan dari pihak Supervisor 2. Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian atau proses perbaikan siklus II peneliti selaku pendidik melakukan diskusi dengan Supervisor 2 untuk menemukan kelemahan serta solusi dalam perbaikan kelemahan tersebut berdasarkan hasil dari refleksi kegiatan pembelajaran Siklus I. Setelah melakukan refleksi peneliti sekaligus pendidik melakukan kegiatan proses perencanaan perbaikan pembelajaran yang juga dilakukan pada Siklus 1 yang berisi atas identitas lembaga, kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa, indikator kemampuan siswa, tujuan pembelajaran, tujuan dilakukannya perbaikan, media dan sumber belajar untuk siswa, merencanakan kronologi atau langkah- langkah dalam pembelajaran di kelas serta merancang asesmen. Setelah dilakukannya perencanaan pembelajaran maka guru sekaligus pendidik melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan kepada proses pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dengan tujuan agar diharapkan untuk memperbaiki serta diharapkan meningkatkan hasil belajar matematika pada bab pecahan dengan menggunakan pendekatan Realistik.

Hasil dari proses perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Realistik siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3. Perolehan Hasil Belajar Siklus II

| No | Nilai | Jumlah Siswa | Presentase |
|-------|----------|--------------|------------|
| 1 | 100 – 80 | 9 | 52,94 |
| 2 | 79 – 66 | 5 | 29,42 |
| 3 | 65 – 56 | 3 | 17,64 |
| 4 | 55 – 40 | - | - |
| 5 | < 39 | - | - |
| Total | | 17 | 100 % |

Data tersebut dapat juga terlihat bahwa terjadi peningkatan perolehan hasil belajar siswa pada kisan nilai 100 sampai dengan 80 meningkat sebanyak 9 siswa yang semula 5 siswa dari siklus I, kisan nilai 79 sampai dengan 66 meningkat menjadi 5 siswa yang semula 4 siswa dari siklus 1, pada kisaran nilai 65 sampai dengan 56 terjadi penurunan yang semula 4 siswa pada siklus I menjadi 3 siswa pada siklus II serta tidak ada siswa yang mendapat nilai kisaran 55 hingga dibawah 40. Secara singkat presentase peningkatan hasil belajar siswa mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Pada pembelajaran siklus II, berdasarkan hasil observasi, siswa sudah mengingat, mengetahui dan terbiasa terhadap konsep pecahan serta komponen pembentuknya. Proses pembelajaran sudah berjalan dengan lebih baik. Pendidik juga sudah mulai bisa mengkonsisikan proses pembelajaran agar lebih menyennagkan dan kondusif. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II hamper sma dengan proses pembelajaran pada siklus I bedanya ialah media yang digunakan pada siklus II lebih banyak dan bervariasi di bandingkan dengan penggunaan media pembelajaran di siklus I. penggunaan media yang bervariasi ini juga berdampak pada meningkatnya minat siswa pada proses pembelajaran bidang studi pecahan. Hal ini terlihat pada semua siswa kelas IV yang berjumlah 17 anak antusias menggunakan media pembelajaran agar lebih mengenal konsep pecahan. Pendidik juga melakukan lebih banyak motivasi serta penguatan pada saat siswa menggunakan serta mengerjakan penugasan yang pendidik minta kepada siswa.

Hasil belajar pada siklus II ini juga mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah rata-rata nilai yang di peroleh siswa kelas IV ialah 70 namun setelah dilakukannya refleksi siklus I dan perbaikan di siklus II dengan sama-sama menggunakan pendekatan Realistik nilai rata rata yang di peroleh naik menjadi 98. Hal ini sejalan dengan penelitian Aprilia (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan RME terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 20 Batu Bulek.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pendekatan Realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang Studi matematika khususnya pengenalan konsep pecahan pada siswa kelas IV di SD Negeri Birowo 02 dengan melalui dua siklus perbaikan. Peneliti menyarankan dalam kegiatan pembelajaran pendidik baiknya menggunakan media yang bervariasi agar siswa memiliki minat serta pemahaman materi dapat berjalan dengan baik, karena penggunaan pendekatan Realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan penggunaan pendekatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan.

REFERENSI

- Aprilia, N. W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 20 Batu Bulek. *Skripsi*. IAIN Batusangkar.
- Hernawan, A. H., Susilana, R., & Julaeha, S. (2013). Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran di SD. *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Holisin, I. (2016). Melatih Penalaran Siswa Sekolah Dasar (SD) dalam Memahami Konsep Bilangan Pecahan dan Menyelesaikan Masalah Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 9(3).
- Maghfiroh, F. L., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Keefektifan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia terhadap kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3342-3351.
- Manullang, M. M. M. (2016). Manajemen pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 21(2), 208-214.
- Muhsetyo Gatot, dkk. 2021. *Pembelajaran Matematika di SD*. Tangerang : Universitas Terbuka
- Nisa, F. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Prihatinia, S., & Zainil, M. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1511-1525.
- Wardani, W., Karsiwan, K., Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hammer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 323-342.
- Wulandari, N. P. R., Dantes, N., & Antara, P. A. (2020). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Berbasis Open Ended Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 131-142.
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 60-65.